

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, karena menggunakan data yang tidak mengalami perlakuan khusus dalam pengumpulan data (bersifat alamiah, bukan buatan), maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey.<sup>1</sup> Metode survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Menurut Alreck dan Settle mengatakan<sup>2</sup>:

*A research technique where information requirements are specified, a population is identified, a sample selected and systematically questioned, and the results analyzed, generalized to the population, and reported to meet the information needs.*

Survey adalah merupakan teknik/metode penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari suatu sampel dalam suatu populasi untuk kemudian dianalisis guna memperoleh generalisasi atas populasi dimana sampel itu diambil/ditarik.

#### A. Paradigma Penelitian

Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti disebut sebagai paradigma penelitian. Jadi paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.<sup>3</sup>

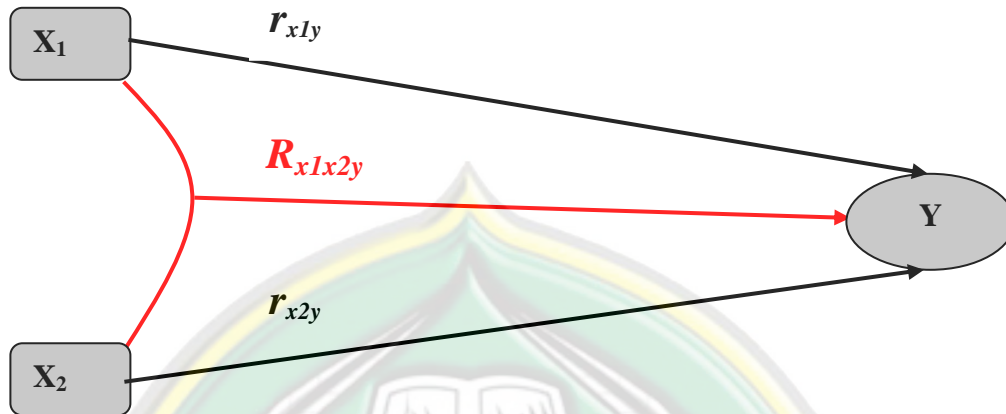
---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012. hal. 12.

<sup>2</sup> Alreck, Pamela L., & Robert R. Settle.. *The Survey Research Hand Book*, Chicago, Irwin. 1995. hal. 456.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* hal. 65.

Secara sederhana paradigma penelitian ini dapat ditunjukkan seperti gambar berikut



Gambar 3.1

Model Grafis Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Komunikasi Interpersonal terhadap Komitmen Organisasi

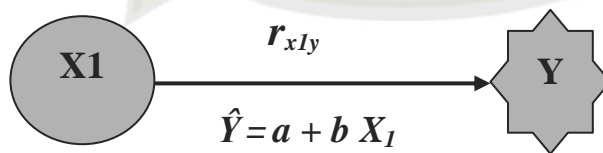
X<sub>1</sub> : Kohesivitas kelompok

X<sub>2</sub> : Komunikasi interpersonal

Y : Komitmen organisasi guru PAI SMP

Dan secara rinci hubungan antar variabel di atas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

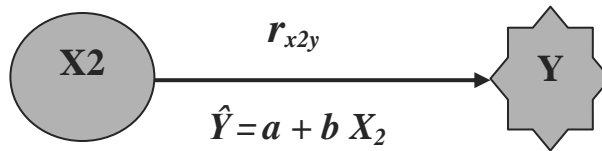
- a) Kohesivitas Kelompok (X<sub>1</sub>) terhadap Komitmen Organisasi Guru PAI SMP (Y)



Gambar 3.2

Pengaruh Kohesivitas Kelompok terhadap Komitmen Organisasi

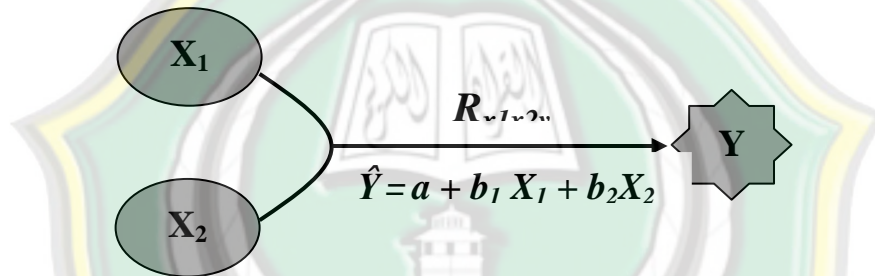
- b) Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) terhadap Komitmen Organisasi Guru PAI SMP (Y)



Gambar 3.3

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Komitmen Organisasi

- c) Kohesivitas Kelompok ( $X_1$ ) dan Komunikasi Interpersonal ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Komitmen Organisasi Guru PAI SMP (Y)



Gambar 3.4

Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Komunikasi Interpersonal terhadap Komitmen Organisasi

Paradigma atau pola pengaruh antar variabel penelitian pada dasarnya merupakan rencana studi/penelitian yang menggambarkan prosedur dalam menjawab pertanyaan masalah penelitian.

Dengan mengacu pada masalah penelitian serta jenis desain penelitian, maka desain penelitian ini adalah desain kausal, dimana kajiannya dimaksudkan untuk menganalisis hubungan/pengaruh antar variabel yaitu Komitmen organisasi guru PAI SMP (Y), Kohesivitas kelompok ( $X_1$ ), dan Komunikasi interpersonal ( $X_2$ ).

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus.<sup>4</sup> Di dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* disebutkan bahwa. "A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest". Sementara Sugiyono memberikan penjelasan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAI SMP negeri di kabupaten Kudus yang berjumlah 117 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Arikunto, sampel diartikan sebagai sebagian atau wakil dari populasi.<sup>7</sup>

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dapat digunakan pendekatan rumus Arikunto, bahwa pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif. Untuk sekedar

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006. hal. 130.

<sup>5</sup> Sugiyono. *Op.Cit*. hal. 117.

<sup>6</sup> Sugiyono. *Op.Cit*, hal. 118.

<sup>7</sup> Arikunto. *Op.Cit*, hal. 131.

ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.<sup>8</sup>

Roscoe dalam bukunya yang berjudul *Research Methods for Business* memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

- a. Ukuran sample yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variable penelitiannya ada 5 (*independent dan dependent*), maka jumlah anggota sample =  $10 \times 5 = 50$ .
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sample masing-masing kelompok antara 10 sampai dengan 20.<sup>9</sup>

Sebagaimana pendapat Roesco di atas, karena jumlah penelitian ini ada 3 Variabel, yaitu 2 variabel bebas ( Independent ) dan 1 variabel terikat ( dependent ), maka penulis menentukan sampel penelitian ini 30 sampel.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 133.

<sup>9</sup> Sugiyono. *Op.Cit.* hal. 131.

### C. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan.<sup>10</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah segala sumber dari lapangan yang meliputi hasil penyebaran angket, interview dan observasi.

Lebih lanjut Nasution mengatakan bahwa sumber dari bacaan disebut sumber sekunder. Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitian.

### D. Definisi Konsep dan Operasional

Variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional, karena definisi operasional akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan sebagai alat penelitian. Menurut Notoatmodjo, definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument (alat ukur).<sup>11</sup>

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penelitian, maka variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan ke dalam bentuk definisi operasional guna melakukan pengukuran bagi kepentingan analisis. Berikut ini akan dikemukakan definisi operasional dari variabel tersebut serta penjabarannya ke dalam indikator-indikator sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penelitian sebagaimana dijelaskan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1

---

<sup>10</sup> Nasution. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta. Bumi Aksara. 2011. hal. 141.

<sup>11</sup> Sukidjo Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, hal.

Definisi Konsep dan Operasional

Definisi Konsep	Definisi Operasional		Skala Pengukuran	Referensi
	Dimensi	Indikator		
Kohesivitas kelompok merupakan kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan di dalamnya terdapat semangat kerja yang tinggi	a. Kohevisitas sosial.	1. Tetap berada dalam kelompoknya.	Skala Likert 5 point 5 : sangat setuju 4 : setuju 3 : netral 2 : tidak setuju 1 : sangat tidak setuju	Forsyth (1999) yang dikembangkan oleh Fitri Kurniawati (2016)
	b. Kohevisitas tugas.	2. Memiliki rasa kebersamaan.		
	c. Kohevisitas pandangan.	3. Kompak/bisa diandalkan.		
	d. Kohevisitas emosi.	4. Saling membantu dan saling mendukung		
Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan berbagai dampaknya dan menimbulkan umpan balik dengan segera.	a. Keterbukaan	1. Terbuka dan jujur.	Skala Likert 5 point 5 : sangat setuju 4 : setuju 3 : netral 2 : tidak setuju 1 : sangat tidak setuju	Joseph A. Devito (1995) yang dikembangkan oleh L. Nopriyanto (2015)
	b. Empati	2. Dapat memahami apa yang dirasakan bawahan.		
	c. Saling mendukung	3. Adanya dukungan dari atasan kepada bawahannya.		
	d. Sikap positif	4. Memberikan support dan spirit.		
	e. Kesetaraan	5. Adanya kebersamaan dan tidak membeda-bedakan.		
Komitmen organisasional sebagai tingkat sampai mana seorang karyawan memihak sebuah organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut.	Komitmen afektif ( <i>Affective commitment</i> )	1. Pelaksanaan pekerjaan. 2. Kekhawatiran berhenti kerja. 3. Kebutuhan kerja.	Skala Likert 5 point 5 : sangat setuju 4 : setuju 3 : netral 2 : tidak setuju 1 : sangat tidak setuju	Meyer, dan Smith (1990) yang dikembangkan oleh YCD. Komala Devi (2014)
	Komitmen berkelanjutan ( <i>Continuance commitment</i> )	4. Menyumbangkan pikiran. 5. Aktif dalam kegiatan 6. Pelaksanaan tugas. 7. Perkembangan pendidikan. 8. Kesetiaan. 9. Kemantapan		
	Komitmen normatif ( <i>Normative commitment</i> )	10. Menerima kebijakan. 11. Mentaati kebijakan. 12. Pengabdian tanpa pamrih. 13. Profesi sebagai amanah 14. Loyal terhadap sekolah. 15. Loyal terhadap aturan.		

### E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu pengumpulan data melalui permintaan jawaban kepada responden penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data penelitian. Kuesioner adalah bentuk penjabaran variabel-variabel yang terlibat dalam tujuan penelitian dan hipotesa.<sup>12</sup>

Kuesioner didesain sedemikian rupa sehingga diharapkan semua responden dapat menjawab semua pertanyaan. Kuesioner yang dibagikan disertai surat permohonan pengisian kuesioner dan penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian ini berupa butir-butir kuesioner yang berjumlah 45 butir. Butir-butir kuesioner disusun berdasarkan dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yaitu kohesivitas kelompok, komunikasi interpersonal, dan komitmen organisasi guru PAI SMP. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert yaitu skala penilaian yang alternatif jawabannya bergerak diantara 5 skala. Kelima alternatif jawaban tersebut adalah sangat tidak setuju (STS) nilai 1, tidak setuju (TS) nilai 2, netral (N) nilai 3, setuju (S) nilai 4 dan sangat setuju (SS) nilai 5. Selain itu dalam kuesioner penelitian ini juga terdapat pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan data diri serta data-data demografis responden.

### F. Metode Analisis Data

Teknis pendekatan analisis data penelitian dapat dilakukan dengan analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 152.

<sup>13</sup> Sugiyono. *Op.Cit*, hal. 121.



Analisis kuantitatif merupakan kegiatan penelitian yang berorientasi pada hasil yang berupa kesimpulan yang bersifat pasti dan jelas serta pada umumnya dengan pembuktian hipotesis. Penelitian kuantitatif ini bersifat memecah kenyataan menjadi bagian-bagian dan mencari hubungan antar variabel yang terbatas, yang bertujuan untuk mencapai generalisasi guna meminimalkan atau memprediksi. Kaitannya dengan penelitian ini adalah mencari data yang berhubungan dengan kohesivitas kelompok, komunikasi interpersonal, dan komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus melalui penyebaran angket yang sudah diisi bobot nilai kemudian hasilnya dianalisis untuk membuktikan hipotesis.

Penggunaan analisis kuantitatif dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan membuat analisis perhitungan berdasarkan data yang ada serta mendiskripsikannya secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

## **1. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian**

### **a. Uji Validitas**

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.<sup>14</sup> Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti dapat mengetahui seberapa jauh responden menjawab sesuai yang diinginkan peneliti. Data penelitian tidak akan berguna apabila instrumen yang

---

<sup>14</sup> Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke-7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hal. 52.

digunakan untuk mengumpulkan data penelitian itu tidak memiliki validitas yang tinggi. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas data adalah dengan koefisien korelasi. Korelasi setiap item pertanyaan/pernyataan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dengan merumuskan hipotesis:

Ha : instrumen soal valid.

Ho : instrumen soal tidak valid

$\alpha = 0,05$  atau 5%

Ha diterima bila  $r_{(\text{hitung})} > r_{(\text{tabel})}$

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.<sup>15</sup> Dalam setiap penelitian, sering terjadi adanya kesalahan pengukuran yang cukup besar. Suatu penelitian dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok dengan subjek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan itu, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen nomor ganjil dan kelompok instrumen nomor genap. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 47.

Kemudian hasil korelasi tersebut dimasukkan dalam rumus Spearman Brown: <sup>16</sup>

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data tersebut menggunakan *one sample kolmogorove smirnov test*, dengan syarat jika *asym sig* (2-tailed) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika *asym sig* (2-tailed) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.<sup>17</sup> Untuk pengujian ini digunakan bantuan aplikasi SPSS versi 19.0.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>18</sup>

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen dalam model regresi ini signifikan

---

<sup>16</sup> *Ibid.* hal. 190.

<sup>17</sup> *Ibid.* hal. 33.

<sup>18</sup> *Ibid.* hal. 139.

secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.<sup>19</sup>

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.<sup>20</sup> Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>21</sup>

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin Watson, yaitu:

- 1) Jika DW dibawah -2 berarti adanya autokorelasi positif.
- 2) Jika DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW di atas +2 berarti ada autokorelasi.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 143.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 105.

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 106.

### 3. Uji Model

#### a. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent.<sup>22</sup> Untuk menghitung uji F digunakan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variable independen

n : jumlah sampel

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

Nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan, dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan:

$H_a$ : diterima, jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ ; dan

$H_o$ : diterima, jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ .

#### b. Uji $R^2$ (Uji Koefisien Determinasi)

Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel independent pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen.<sup>23</sup> Dengan kata lain pengujian model menggunakan uji  $R^2$ , dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independent yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah variabel-variabel independent yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independent lainnya dalam mempengaruhi variabel dependent, kemudian besarnya pengaruh

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 98.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 97.

ditunjukkan dalam bentuk persentase. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independent (kohesivitas kelompok, komunikasi interpersonal) dalam menjelaskan variasi variabel dependent (komitmen organisasi guru PAI) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai ( $R^2$ ) yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.<sup>24</sup>

Kemudian menentukan koefisien determinasi dengan mencari nilai  $r^2$ , untuk menentukan prosentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus :  $KP = (r)^2$

Dimana:

KP : Koefisien Penentu

r : Nilai Koefisien Korelasi

#### 4. Analisis Regresi

Analisis Regresi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pertautan antara kohesivitas kelompok, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Adapun persamaan regresinya adalah :

a.  $Y = a + b_1X_1$

b.  $Y = a + b_2X_2$

c.  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Dimana :

Y = Komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus.

$X_1$  = Kohesivitas kelompok.

$X_2$  = Komunikasi interpersonal.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 97.

$a$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi parsial.

Untuk mencari nilai  $a$  dan  $b$  pada persamaan regresi, dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{N\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab tinjauan pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  (kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus) secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal secara parsial terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus.

$H_a$  : Ada pengaruh kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal secara parsial terhadap komitmen organisasi guru PAI SMP di Kabupaten Kudus.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan,  $dk = n-2$  dan derajat kesalahan 5%, dengan ketentuan:

$H_a$ : diterima, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ ; dan

$H_o$ : diterima, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ .

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Dan dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

